

**PERAN GENDER TERHADAP UPAYA PENCEGAHAN IMS DI KALANGAN IBU  
RUMAH TANGGA RENTAN**

**(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo)**

**NUR KHAMIDAH**

Dra. Endang Dwiyantri, M.Kes.

KKC KK FKM 236 / 11 kha p

**ABSTRAK**

Masalah IMS adalah masalah yang saat ini banyak dijumpai di masyarakat. Tingginya angka HIV dan AIDS membuat angka kejadian IMS juga tinggi namun data yang tercatat sangat rendah. Terlebih banyak masyarakat yang tidak tahu tentang IMS. Saat trend yang berkembang adalah tingginya HIV dan AIDS pada Ibu rumah tangga. IMS yang menjadi pintu masuk untuk virus HIV sudah pasti memiliki angka yang tinggi. Namun karena pengetahuan yang kurang banyak Ibu rumah tangga yang tidak menyadari bahwa sebenarnya dia tertular IMS ditambah lagi kondisi ketimpangan gender yang ada di masyarakat.

Jenis penelitian ini dengan penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dan rancang bangun *cross sectional*, data tersebut berupa hasil wawancara dengan alat bantu pedoman wawancara serta *tape recorder*, ada 9 orang yang dipilih menjadi informan. Pemilihan informan berdasarkan kriteria inklusi dan dipilih dengan *Snowball Sampling* kemudian data tersebut dianalisis melalui isi analisis berdasarkan pertimbangan ahli di bidang tersebut.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan Ibu rumah tangga tentang IMS rendah sehingga banyak ibu rumah tangga yang tidak menyadari bahwa dia sebenarnya tertular IMS. Posisi sub ordinasi Ibu rumah tangga dalam peran reproduksi membuat ketidakberdayaan istri untuk melakukan upaya pencegahan terhadap IMS. Norma dimasyarakat bahwa istri harus taat pada suami memperparah keadaan istri yang tidak berdaya agar tidak tertular IMS Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa gender menjadi salah satu penyebab IMS. Istri yang memiliki kemampuan melarang suami untuk berhubungan seks ketika dia tahu bahwa suami suka jajan mampu membuat istri tidak tertular IMS

Dari hasil ini diharapkan adanya peran serta pemerintah untuk meningkatkan program pemberdayaan perempuan sebagai salah satu upaya pencegahan terhadap IMS.

Kata kunci : Peran Gender, Pencegahan IMS, Ibu Rumah Tangga Rentan

## ABSTRACT

Sexually transmitted infection (STI) are still a health problem for worldwide community , including Indonesia. The need for an effective preventive program increased ever since there was evidence that STI was an independent risk factor for HIV transmission. Diseases such as gonorrhea, chlamydia, syphilis, and chancroid can increase the risk of HIV transmission during sexual intercourse. Many housewife is infected HIV from their husband. They don't know that they can be infected from their husband. Moreover, many housewife have low knowledge about STI.

This type of research with deskriptif research through a qualitative approach and cross-sectional design, the data in the form of interviews with the tool of the interview guides and a tape recorder, there are 9 people who become informants to the criteria chosen a husband who works out of town and go up to once a week . Selection of the Snowball Sampling methods then the data analyzed based on the consideration in that field.

The results of this study suggested that knowledge about STIs among housewives is low. Many housewives do not realize that she is actually contracting STIs. Housewife subordinate position in the role of reproduction makes powerlessness wife to take steps to prevent against STIs. The community norm that wives should submit to their husband wife aggravating circumstances are not helpless to avoid contracting sexually transmitted infections

Based on this study can be concluded that gender be one cause of STIs. Wife who has the ability to prohibit a husband to have sex when she knew that her husband have affair are not able to make the wife of contracting STIs

From the results it is expected the participation of the government to enhance women's empowerment as a prevention against STIs.

Key word :Gender role, STD prevention, Hause wife vulnerable